

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI JAWA TENGAH)

Dewi Amaliah Nafiati

FKIP-Universitas Pancasakti Tegal
lianafiati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ability and effort* (kemampuan dan usaha), *intellectual skill*, *high school grades*, *college grades*, *emotional skill*, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada perguruan tinggi di Jawa Tengah yang memiliki Jurusan Akuntansi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa dari perguruan tinggi (universitas) yang telah mengambil Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 28 universitas baik negeri maupun swasta terpilih 22 universitas sebagai anggota sampel. Data penelitian diperoleh melalui angket dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel penelitian (*ability and effort*, *intellectual skill*, *high school grades*, *college grades*, *emotional skill*, dan lingkungan belajar).

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pengantar Akuntansi, dan Mahasiswa Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang melanda bangsa Indonesia menjadikan pendidikan nasional kita dihadapkan pada beberapa masalah. Permasalahan tersebut antara lain peningkatan kualitas dan hasil, terbatasnya dana yang tersedia dan belum tergalinya sumber dana masyarakat secara proporsional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Untuk mengantisipasi segala perubahan tersebut maka kita harus menempatkan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Pendidikan akuntansi yang dilaksanakan di perguruan tinggi pada jenjang S1 menjadi salah satu bekal dalam memasuki dunia profesi akuntan publik bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi, perkembangan pasar modal dan teknologi informasi, serta perubahan lain mengakibatkan perubahan peran dan tanggung jawab akuntan.

Prestasi belajar pada mata kuliah pengantar akuntansi dipilih dalam penelitian ini karena mata kuliah ini merupakan dasar sebelum menempuh mata kuliah akuntansi yang lebih kompleks. Prestasi belajar merupakan hasil belajar berupa kemampuan setelah mahasiswa mengalami proses belajar dalam waktu tertentu dan telah dicapai di luar diri manusia setelah melakukan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku kognitif, afektif, psikomotorik. (Sudjana, 2008) Begitu pentingnya prestasi belajar pengantar akuntansi karena mengantarkan mahasiswa pada pemahaman awal konsep akuntansi. Untuk mencapai prestasi belajar pengantar akuntansi diperlukan beberapa faktor, di antaranya *ability and effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, *High School Grades*, *College Grades*, *Emotional Skill*, dan lingkungan belajar.

Falley dan Eskew (1988) menyatakan bahwa *ability and effort* merupakan kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara konkret terhadap pengantar akuntansi, sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti. Menurut Gagne (2010), *intellectual skill* (kemampuan intelektual) merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Untuk menunjang mahasiswa agar memiliki *ability and effort*, serta *intellectual skill* yang baik terhadap pengantar akuntansi dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa sejak *high school grades* atau prestasi mahasiswa sejak belajar di SMU dan tentu saja kualifikasi perguruan tinggi atau *college grades* yang bersangkutan. *high school grades* atau prestasi mahasiswa sejak belajar di SMU seperti yang dikemukakan oleh Ausubel (1968) tentang teori bermaknanya yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diterima sebelumnya pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Menurut Ausubel, manusia tidak tahu bagaimana mekanisme memori penyimpanan pengetahuan, yang jelas informasi-informasi yang diperoleh oleh mahasiswa dapat tersimpan dalam otak. Dengan berlangsungnya pembelajaran, dihasilkan perubahan-perubahan dalam sel otak, terutama sel yang menyimpan informasi.

Pencapaian prestasi belajar pengantar akuntansi dapat diperoleh secara maksimal juga dipengaruhi oleh *emotional skill* dan lingkungan belajar. Goleman (2000), mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Semua faktor-faktor tersebut sebaiknya berlangsung dalam lingkungan belajar yang kondusif. Walgito (2004) menyatakan bahwa dalam proses belajar, faktor lingkungan memegang peranan penting karena faktor lingkungan ini berhubungan dengan tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian Robert Eskew dan Robert Falley (1988) yang berjudul "*Some Determinant of Student Performance in The First College-Level Financial Accounting*". Dalam penelitian ini terdapat perubahan dua variabel independen yaitu variabel lingkungan belajar, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu

penelitian ini akan menguji pengaruh *ability and effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, *High School Grades*, *College Grades*, *Emotional Skill*, dan lingkungan belajar, juga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

METODE

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi dari Perguruan Tinggi di Jawa Tengah. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perguruan tinggi dari 28 perguruan tinggi yang berbentuk universitas. Nama dan alamat perguruan tinggi didapat dari Katalog Perguruan Tinggi. Data penelitian diperoleh melalui pengiriman kuesioner dan wawancara dengan responden penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari jawaban responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti.

Variabel sebagai titik perhatian adalah variabel terikat/*dependent variable* yaitu prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi dan variabel bebas/*independent variable* yaitu *Ability and Effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, *High School Grades*, *College Grades*, *Emotional Skill* dan *Lingkungan Belajar*.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional. Prestasi belajar diukur dengan nilai yang diperoleh mahasiswa. *Ability and Effort* (kemampuan dan usaha) diukur dengan pertanyaan tentang upaya serta kemampuan mahasiswa memperoleh pemahaman secara konkret terhadap pengantar akuntansi. *Intellectual skill* diukur dengan pertanyaan yang berisi kemampuan membaca, memahami dan menginterpretasikan informasi pengantar akuntansi. *High School Grades* diukur dengan prestasi mahasiswa selama mahasiswa belajar di SMU/SMK. *College Grades* diukur dengan melihat kualifikasi perguruan tinggi. Kecerdasan emosional diukur dengan pertanyaan tentang kemampuan mahasiswa dalam pengendalian diri dan motivasi dalam mempelajari pengantar akuntansi. Lingkungan belajar diukur dengan pertanyaan tentang tempat belajar, alat belajar, waktu, disiplin dan metode belajar.

Analisis data yang meliputi pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas), pengujian data (uji asumsi klasik), dan pengujian hipotesis dilakukan dengan program *SPSS for Windows*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dengan analisis faktor menunjukkan validitas pada skor masing-masing butir dengan skor total. Untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik

Cronbach alpha. Hasil pengujian menunjukkan data kuesioner adalah reliabel. Dengan kata lain, data kuesioner reliabel dan valid.

Tabel 1. Hasil Pengujian Kualitas Data

Variabel	Hasil Reliabilitas Alpha Cronbach	Variabel Indikator	Hasil Analisis Faktor Kaiser MSA > 0,50
<i>Ability and Effort</i>	0.6397	X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10	X6, X7, X8, X9, X10
<i>Intellectual Skill</i>	0.6261	X11, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, X19, X20	X16, X17, X18, X19, X20
<i>High School Grades</i>	0.7087	X21, X22, X23, X24, X25, X26, X27	X26, X27
<i>College Grades</i>	0.8047	X28, X29, X30, X31, X32, X33, X34, X35	X33, X34, X35
<i>Emotional Skill</i>	0.7033	X36, X37, X38, X39, X40, X41, X42, X43, X44, X45	X41, X42, X43, X44, X45
Lingkungan Belajar	0.6735	X46, X47, X48, X49, X50, X51, X52, X53, X54, X55	X51, X52, X53, X54, X55

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan alpha Cronbach diketahui bahwa variabel *Ability and Effort* memiliki alpha sebesar 0,6397. *Intellectual Skill* memiliki alpha sebesar 0,6261. Variabel *High School Grades* memiliki alpha sebesar 0,7087. Sedangkan variabel *College Grades* memiliki alpha sebesar 0,8047. Untuk variabel *Emotional Skill* memiliki alpha sebesar 0,7033. Begitu pula untuk variabel Lingkungan Belajar memiliki nilai alpha sebesar 0,6735. Menurut Sekaran (2006) sebuah variabel dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,6$. Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Hasil uji validitas dengan menggunakan analisis faktor diketahui bahwa tidak semua item pada masing-masing variabel valid. Pada variabel *Ability and Effort* item yang valid yaitu item 6,7,8,9, dan 10. Sedangkan variabel *Intellectual Skill*, item yang valid adalah item nomor 16, 17, 18, 19, dan 20. Variabel *High School Grades*, item yang valid adalah nomor 26 dan 27, sedangkan untuk variabel *College Grades*, item yang dikatakan valid berdasarkan analisis faktor adalah item nomor 33, 34, dan 35. Variabel *Emotional Skill*, item yang valid adalah nomor 41, 42, 43, 44, dan 45. Item yang valid untuk variabel Lingkungan Belajar adalah item nomor 51, 52, 53, 54, dan 55. Berdasarkan perhitungan analisis faktor tersebut, maka dalam penelitian ini item yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang.

Hasil uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,99. Nilai ini jauh di atas 0,01 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal. Untuk pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF di sekitar 1, demikian

juga dengan nilai *tolerance* mendekati 1. Dengan demikian keenam variabel independen tidak memiliki multikolinearitas antar variabel independen satu dengan lain. Deteksi ada tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRES* di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distandardized. Dari grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan masukan variabel independennya.

Hasil pengujian regresi linear menunjukkan nilai R sebesar 0,560 menunjukkan korelasi ganda (*Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, *High School Grades*, *College Grades*, *Emotional Skill*, dan Lingkungan Belajar) dengan Prestasi Belajar dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,294 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, *High School Grades*, *College Grades*, *Emotional Skill*, dan Lingkungan Belajar mampu menjelaskan variabel Prestasi Belajar dalam mata kuliah pengantar akuntansi sebesar 29,4%.

Tabel 2. Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560(a)	,314	,294	53,465

Berdasarkan beberapa hasil analisis diperoleh bahwa enam variabel bebas yaitu *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, *High School Grades*, *College Grades*, *Emotional Skill*, Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 16,835 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar.

Adapun hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa *Ability and Effort* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2005) yang menyatakan bahwa *Ability and Effort* individu dipengaruhi oleh kebugaran fisik dan kesehatan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan, dan pengalamannya. Hasil tersebut juga konsistensi dengan penelitian yang disampaikan oleh Robert Eskew dan Robert Faley (1988), Frederickson dan Part (1995), dan Faridah (2003) yang menyatakan bahwa *Ability and Effort* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa *Intellectual Skill* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian ini relevan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne (2010) yang menyatakan bahwa *intellectual skill* merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh mahasiswa untuk memecahkan masalah dengan

menentukan aturan-aturan tingkat tinggi yang kompleks. Aturan tersebut berisi aturan dan konsep terdefinisi yang diperoleh melalui pembelajaran beberapa konsep konkret dan penguasaan diskriminasi-diskriminasi. Pengujian ini juga konsisten dengan temuan Stone dan Shelly (1997) membedakan *Intellectual Skill* menjadi empat bagian yaitu pertama, *cognitive complexity*, kedua, *ability to identify accounting related information resources*, ketiga, *problem structuring* dan empat, *written communication skill* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

Analisis *output* SPSS menunjukkan bahwa *High School Grades* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ausubel (1968) tentang teori bermaknanya yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses mengaitkan informasi baru dengan informasi yang lama (telah dipelajari sebelumnya) tentang konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif seseorang. Hasil pengujian ini juga sesuai dengan temuan Smith (1968) yang mengungkapkan bahwa akuntansi/*bookkeeping* yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high-school*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa di perguruan tinggi dalam akuntansi dasar.

Output SPSS yang menunjukkan bahwa *College Grades* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, di mana salah satunya kualifikasi dari lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi. Hasil ini sesuai dengan salah satu temuan Eskew dan Faley (1988) yang menyatakan bahwa kualifikasi perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap prestasi belajar.

Variabel *Emotional Skill* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar juga terbukti dari hasil *Output* SPSS. Hasil ini sesuai dengan pendapat Goleman (2000) tentang kecerdasan emosional yaitu kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Hasil pengujian ini berhasil mendukung temuan Melandi dan Aziza (2006) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berupa pengendalian diri dan empati berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Begitu pula dengan variabel Lingkungan Belajar. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut sesuai dengan Walgito (2004) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar, faktor lingkungan memegang peranan penting karena faktor lingkungan ini berhubungan dengan tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Hasil pengujian ini berhasil mendukung temuan Ulfah (2008) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

SIMPULAN

1. Pengujian secara bersama-sama menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian *Ability and Effort, Intellectual Skill, High School Grades, College Grades, Emotional Skill,*

- Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi.
2. *Ability and Effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Hasil temuan ini konsisten dengan temuan Eskew dan Faley (1988), Frederickson dan Part (1995), dan Faridah (2003) yang menyatakan bahwa *Ability and Effort* (kemampuan dan usaha) adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah pengantar akuntansi.
 3. Keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Hasil ini sesuai dengan temuan Stone dan Shelley (1997) membedakan *Intellectual Skill* menjadi empat bagian yaitu pertama, *cognitive complexity*, kedua, *ability to identify accounting related information resources*, ketiga, *problem structuring* dan empat, *written communication skills* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.
 4. Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi menghasilkan yang signifikan. Hasil temuan ini mendukung Smith (1968) mengungkapkan bahwa akuntansi/book keeping yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high-school*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa diperguruan tinggi dalam akuntansi dasar.
 5. Kualifikasi perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi, menghasilkan temuan yang mendukung hipotesis. Hasil temuan ini konsisten dengan Eskew dan Faley (1988) menyatakan bahwa *scholastic aptitude test* (SAT) dan *effort* menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa diikuti kemudian dengan *previous accounting experience*, *previous related experience*, *college-grades* serta *high school grades*.
 6. *Emotional Skill* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Pengujian ini menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan prestasi belajar mahasiswa selain pengantar akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Hasil temuan ini konsisten dengan Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional yaitu pengendalian diri dan empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
 7. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Pengujian ini menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan prestasi belajar mahasiswa selain pengantar akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Hasil pengujian ini sesuai dengan pendapat Walgito (2004) bahwa dalam proses belajar, faktor lingkungan memegang peranan penting karena faktor

lingkungan ini berhubungan dengan tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Hasil temuan ini konsisten dengan Ulfah (2008) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi dunia pendidikan umumnya dan khususnya pendidikan akuntansi terutama yang berkaitan dengan cara untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan proses belajar mengajar.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor *Ability and Effort, Intellectual Skill, High School Grades, College Grades, Emotional Skill*, dan Lingkungan Belajar secara sinergis berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Jika keenam faktor ini dapat dibangun dan lebih dikembangkan selama perkuliahan Pengantar Akuntansi, maka besar kemungkinan dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut dan mata kuliah lain yang terkait.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Akuntansi hendaknya sebelum memberikan perkuliahan perlu diketahui dan dipertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa dengan mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata kuliah yang diampu. Demikian juga hendaknya dapat mensinergikan faktor-faktor yang telah terbukti berpengaruh positif dan signifikan (*Ability and Effort, Intellectual Skill, High School Grades, College Grades, Emotional Skill*, dan Lingkungan Belajar) terhadap proses dan hasil proses dan hasil belajar dalam perkuliahan.

Kepada para akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, misalnya latar belakang ekonomi orang tua dan fasilitas yang ada di perguruan tinggi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, David P. (1968). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York. Grune and Stratton.
- Eskew, R. and Faley, R. (1988). "Some Determinant of Student Performance in the First College-Level Financial Accounting", Issue in Accounting Education Volume 15.
- Faridah. (2003). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah*, Jurnal MAKSI, Vol 3/Agustus/2003. ISSN 1410-6680, UNDIP, Semarang.
- Frederickson, J.R. and Pratt, J. 1995. *A Model of The Accounting Education Process*. Issue in Accounting Education.
- Gagne, R. (2010). *Teori Belajar Robert Gagne (1916-2002)*. Diakses dari <http://www.trianawuri.blogspot.com/2010/10/teori-belajar-robert-gagne-1916-2002.html>

- Goleman, D. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Melandy, R. dan Aziza, N. (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA 9, Padang.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, Payaman. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Smith, J. (1968). *Articulation of High School Bookkeeping College Elementary accounting*, Ph. D. Dissertation, University of Oklahoma.
- Stone, D. N. and Shelley, M. K. (1997). *Educating for Accounting Expertise: A Field Study*. Journal of Accounting Research.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ulfa, T. M. (2008). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Bhakti Praja Talang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi FKIP Universitas Pancasakti Tegal (tidak dipublikasikan)
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.